



**KREATIVITAS FRANKY PENARI *HIP HOP*
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:
Azrul Nur Hidayah
2501410045
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 16 September 2016

Pembimbing



Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn
NIP. 196601091998021001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

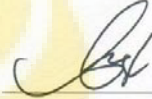
Pada hari : Kamis

Tanggal : 20 Oktober 2016

Panitia Ujian Skripsi

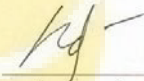
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Ketua



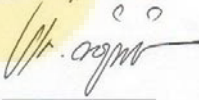
Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)

Sekretaris



Restu Lanjari, S.Pd., M.Pd (196112171986012001)

Penguji I



Utami Arsih, S.Pd., M.A (197001051998032001)

Penguji II



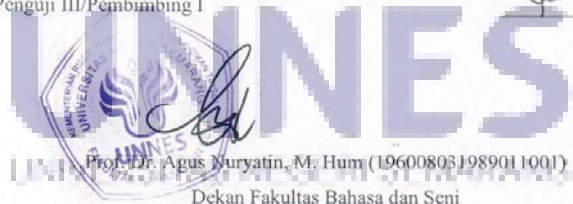
Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn (196601091998021001)

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (196008031989011001)

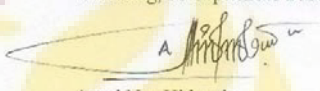
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 September 2016


Azrul Nur Hidayah



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”

(Khalifah ‘Umar)

“Rahasia kreativitas adalah mengetahui bagaimana menyembunyikan sumber kreativitas tersebut” (Albert Einstein)

“Buatlah sesuatu jadi sesimpel mungkin tapi mengena dan terkenang oleh orang-orang” (Ringo Star, The Beatles)

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Sutomo dan Ibu Panitis

Setyowati, Adek saya Muhammad Bagus Rifqi dan

Sahabat terkasih saya I Made Joni Arta

Dosen Pembimbing saya Bapak Moh. Hasan Bisri

Narasumber saya Franky Dian Saputra

Teman-teman Jurusan Pendidikan Sendratasik Angkatan

2010

Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Almamater Universitas Negeri Semarang

SARI

Nur Hidayah, Azrul. 2016. *Kreativitas Franky Penari Hip Hop di Kota Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn.

Kata kunci: Kreativitas, Penari *Hip Hop*

Kesenian di kota Semarang sangatlah beragam khususnya pada kesenian tari yang ada. Di kota Semarang memiliki seni tari tradisi atau *traditional dance* dan seni tari modern atau *modern dance*. Franky merupakan salah satu penari *modern dance* di Kota Semarang, ia seorang penari *Hip Hop* yang mempunyai ciri khas dalam *style* dan konsep. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop*, (2) Bagaimana hasil Kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan (1) Proses kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop*, (2) Hasil Kreativitas Franky sebagai Penari *Hip Hop*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan holistik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah proses kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop* terdiri dari proses eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Proses eksplorasi dilakukan untuk mengeksplor gerak-gerak dasar tari *Hip Hop* yang sudah ada dan memahami serta merasakan gerak khas dalam tari *Hip Hop*. Franky melakukan eksplorasi pada gerak-gerak dasar tari *Hip Hop* yaitu pada gerak *Cabbage Patch* dan *Smurf* yang dapat Franky lakukan dengan gerakan yang cepat. Sedangkan pada proses improvisasi, Franky mengimprovisasi gerak dasar pada tari *Hip Hop* yaitu pada gerak *Bart Simpson*. Proses komposisi merupakan gabungan eksplorasi dan improvisasi, Franky membuat karya tentang teknik gerak tari *Hip Hop* melalui karya yang berjudul "Hiphoptemporer". Hasil kreativitas Franky terdiri dari *Style* dan konsep. *Style* Franky dalam menarikan tari *Hip Hop* terlihat ketika Franky membawakan gerak dasar tari *Hip Hop* yaitu gerak *Wop* yang menjadi ciri khas Franky dari penari *Hip Hop* yang lainnya. Sedangkan konsep yang Franky miliki adalah konsep "Kill Me" (bunuh aku) sehingga menggunakan konsep tersebut dapat membawa Franky ke tingkat internasional. Saran yang diberikan kepada Franky adalah agar Franky tetap mempertahankan kreativitas yang dimiliki, sehingga kreativitas tersebut dapat ditingkatkan kembali yang menjadi ciri khas Franky dalam menarikan *Hip Hop*.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Franky Penari *Hip Hop* di Kota Semarang” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES atas segala fasilitas yang telah diberikan.
4. Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dan saran-saran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Agus Cahyono, M.Sn., Dosen Wali yang telah memberikan dukungan bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.

6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Franky Dian Saputra yang telah membantu sebagai narasumber dan objek dalam penelitian ini.
8. Bapak, Ibu, Adek dan keluarga besar tercinta, sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman Seni Tari Angkatan 2010 yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan masukan untuk peneliti. Atas kritik dan saran yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 16 September 2016

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti

Azrul Nur Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	8

2.1	Kreatifitas	8
2.2	Kreativitas Tari	12
2.2.1	Eksplorasi	14
2.2.2	Improvisasi	14
2.2.3	Komposisi	15
2.3	Tari	15
2.3.1	Bentuk	22
2.3.2	Gerak	23
2.3.3	Tenaga	24
2.3.4	Ruang	24
2.3.5	Waktu	24
2.3.6	Tubuh	24
2.3.7	Unsur-unsur Pendukung Tari	25
2.3.7.1	Iringan (musik)	25
2.3.7.2	Rias	25
2.3.7.3	Busana	25
2.3.7.4	Tema	26
2.3.7.5	Tempat Pentas	26
2.4	Macam-Macam Tari	30
2.4.1	Tari Tradisional	30
2.4.2	Tari Tradisional Klasik	31
2.4.3	Tari Tradisional Kerakyatan	31
2.4.4	Tari Kreasi Baru	31

2.4.4.1	Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi	31
2.4.4.2	Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi/Tari Modern).....	32
2.4.5	Tari Kontemporer	32
2.5	Kerangka Berfikir	34
2.6	Tinjauan Pustaka	35
BAB 3 METODE PENELITIAN		39
3.1	Pendekatan Penelitian.....	39
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	40
3.2.1	Lokasi Penelitian	40
3.2.2	Sasaran Penelitian.....	40
3.3	Pengumpulan Data.....	40
3.3.1	Pengamatan (Observasi)	40
3.3.2	Hasil Interview atau Wawancara	41
3.3.3	Dokumentasi.....	43
3.4	Pengolahan dan Analisis Data	44
3.4.1	Reduksi Data	44
3.4.2	Penyajian Data	45
3.4.3	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	45
3.5	Keabsahan Data	46
3.5.1	Derajat Kepercayaan (Credibility).....	47
3.5.2	Keteralihan (Transferability)	47
3.5.3	Kebergantungan (Dependability)	47

3.5.4	Kepastian (Confirmability).....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Letak Geografis Kota Semarang.....	50
4.1.1	Potensi Alam Kota Semarang.....	50
4.1.1.1	Dataran di Kota Semarang.....	50
4.1.2	Transportasi di Kota Semarang.....	51
4.1.3	Wisata di Kota Semarang.....	52
4.1.4	Pendidikan di Kota Semarang.....	53
4.2	Demografi Kota Semarang.....	54
4.3	Potensi Seni Kota Semarang.....	55
4.3.1	Seni di Kota Semarang.....	55
4.3.2	Seni Tari di Kota Semarang.....	57
4.4	Tari Modern di Kota Semarang.....	59
4.4.1	Tari Modern yang Berkembang di Kota Semarang.....	59
4.4.2	<i>Hip Hop Dance</i> di Kota Semarang.....	59
4.5	Riwayat Hidup Franky.....	62
4.6	Unsur-Unsur Pendukung Tari <i>Hip Hop</i>	69
4.7	Dasar-Dasar Gerak Tari <i>Hip Hop</i>	72
4.8	Proses Kreativitas Franky dalam Tari <i>Hip Hop</i>	78
4.8.1	Eksplorasi.....	79
4.8.2	Improvisasi.....	81
4.8.3	Komposisi.....	82

4.9	Hasil Kreativitas Franky Sebagai Penari <i>Hip Hop</i>	82
4.9.1	<i>Style</i> (gaya)	82
4.9.2	Konsep	84
BAB 5 PENUTUP		91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....		Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM		95



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	34
2. Skema dan Analisis Data	46
3. Franky Dian Saputra	63
4. Topi Snapback <i>Hip Hop</i>	69
5. Kaos <i>Hip Hop</i>	70
6. Jaket <i>Hip Hop</i>	70
7. Sweet Pants <i>Hip Hop</i>	71
8. Sepatu Sneakers <i>Hip Hop</i>	71
9. Rangkaian Gerak <i>Cabbage Patch</i>	73
10. Rangkaian Gerak <i>Prep</i>	75
11. Rangkaian Gerak <i>Wop</i>	76
12. Rangkain Gerak <i>Bart Simpson</i>	77
13. Rangkaian Gerak <i>Smurf</i>	78
14. Konsep <i>Kill Me 1</i>	85
15. Konsep <i>Kill Me 2</i>	86
16. Konsep <i>Kill Me 3</i>	86
17. Konsep <i>Kill Me 4</i>	87
18. Konsep <i>Kill Me 5</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	91
2. Hasil Wawancara.....	93
3. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	98
4. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	99
5. Biografi Penulis.....	100
6. Biografi Narasumber.....	101



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kreativitas merupakan suatu tuntutan dalam pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Potensi kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia. Manusia memiliki ciri-ciri yang sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, sering bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya.

Kreativitas adalah suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Kreativitas dapat terwujud di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu. Menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang kreatif sangat bermanfaat dan memberikan kepuasan tersendiri. Tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain bahkan negara terbukti dengan pesatnya kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu

pengetahuan. Semua itu merupakan salah satu sumbangan kreativitas. Jadi, kreativitas harus dipupuk sejak dini sehingga masyarakat kelak tidak hanya menjadi konsumen saja namun bisa melahirkan dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna.

Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang berkaitan dengan unsur gerak tubuh manusia. Gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Jadi, seni tari tidak hanya asal menggerakkan anggota tubuh, akan tetapi memiliki maksud dan makna tertentu yang ingin disampaikan penari bagi yang melihat. Makna tersebut dapat berupa filosofis, keagamaan, pendidikan, kepahlawanan dan lain sebagainya.

Pada masa sekarang dimana banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat membuat masyarakat semakin semangat di dalam melakukan kegiatannya sehari-hari termasuk di dalam mempertahankan hidupnya. Hal ini terbukti dari salah satu seni di negara Indonesia. Kesenian di negara Indonesia sangatlah berkembang pesat, contoh konkritnya adalah seni tari atau *dance*. *Dance* di Indonesia sudah terpengaruh dari berbagai aspek negara asing yang membuat *dance* semakin kreatif, kompetitif dan beranekaragam. Hal ini menyebabkan negara Indonesia tidak lagi hanya memiliki tari tradisional (*traditional dance*) saja tetapi kini telah lahir juga *modern dance* yang memiliki banyak sekali macam tarian seperti *street dance*, *breakdance*, *Hip Hop dance*, *shuffle dance*, *sexy dance* dan lain sebagainya.

Sejak permulaan *modern dance*, para ahli telah mempertimbangkan dan memperdebatkan mengenai hal-hal pokok koreografi *modern dance*. Perkembangan *modern dance* berkisar mengenai inti penentuan ukuran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dipinjam dari bentuk-bentuk seni lain. Pencarian ini menjadi rumusan petunjuk yang tetap mengenai syarat-syarat pokok yang sudah ditetapkan untuk jenis koreografi yang baik. Berkenaan dengan elemen-elemen tari, termasuk dalam keperluan bidang ini seperti pertimbangan-pertimbangan *variety, contrast, balance, sequence, climax, transition, repetition, harmony* dan *unity*. Para pendahulu *modern dance* kontemporer terus menerus menemukan batas-batas baru dalam pencariannya untuk ekspresi baru. Pada tiga tahun ini, *modern dance* mengalami beberapa fase bentuk. Ia bergerak dari periode bentuk yang bebas ke fase mekanistik dengan kekerasannya, kekurangan imajinasi, dan perototan yang menyolok. Fase-fase ini mawas diri dan kejiwaan telah ditandai dengan tekanan pada penderitaan pribadi, simbolisme, dan kesadaran sosial.

Hip Hop merupakan satu dari sekian banyak jenis tarian. *Hip Hop* adalah sebuah gerakan budaya populer yang dimulai di Amerika Serikat pada era 1970-an. *Hip Hop* merupakan sebuah bentuk perlawanan dari bentuk seni masyarakat kulit putih. Dalam segala aspek kehidupan yang dilakukan masyarakat kulit putih terhadap masyarakat kulit hitam memunculkan sebuah bentuk perlawanan melalui seni, pada mulanya adalah kelahiran musik rap. Jenis nyanyian dengan ritme sangat cepat dan berbeda dari jenis musik yang menghegemoni ketika itu, yaitu jenis musik yang diproduksi dan dinyanyikan dengan harmonisasi yang

diterima secara umum oleh masyarakat kulit putih. Penari *Hip Hop* memiliki ciri khas dalam menarikan *Hip Hop*. Ini yang membuat *Hip Hop* selalu berkreaitivitas.

Perkembangan tari *Hip Hop* di Jawa Tengah sekarang ini, tepatnya di Kota Semarang tiga tahun terakhir banyak digemari dan dinikmati oleh masyarakat. Penari *Hip Hop* di Semarang banyak yang memiliki kemampuan, sebenarnya mereka mempunyai prestasi dan kreativitas tinggi dalam hobi yang mereka suka. Para pemuda ini memiliki keberanian serta keinginan berpetualang mencari hal-hal yang baru dalam kehidupannya. Menginovasi maupun menciptakan sesuatu yang baru, sehingga memerlukan usaha dan kreativitas yang tinggi. Salah satu penari *Hip Hop* di kota Semarang adalah Franky yang mempunyai ciri khas berbeda dengan penari *Hip Hop* yang lainnya. Ciri khas tari *Hip Hop* yang dimiliki oleh Franky adalah *Style* atau gaya dan konsep yang digunakan.

Peneliti tertarik untuk meneliti Franky sebagai penari *Hip Hop* karena Franky memiliki banyak prestasi dibidang seni tari khususnya pada jenis tari *Hip Hop dance* yang membuat Franky terpilih sebagai penari *Hip Hop* terbaik di kota Semarang dan di tingkat Provinsi Jawa pada tahun 2015 sehingga menghantarkan Franky untuk mengikuti kompetisi ke Singapore dari berbagai negara di dunia. *Hip Hop dance* sekarang banyak digemari dan diminati oleh masyarakat dan penari lainnya. Gerakan-gerakan khusus yang mengutamakan seluruh gerak anggota badan membuat penari-penari ingin mempelajari tari *Hip Hop*.

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop* di kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop* di kota Semarang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop*?
2. Bagaimana hasil kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop*
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil Franky sebagai penari *Hip Hop*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan baru mengenai kreativitas dalam kesenian khususnya seni tari, serta sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan Sendratasik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Koreografer

Hasil penelitian ini diharapkan timbul keinginan untuk menghasilkan karya-karya *Hip Hop dance* yang baru sehingga para pemuda lainnya tertarik untuk lebih kreatif menciptakan inovasi-inovasi baru dalam *Hip Hop dance*.

2. Bagi Penari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai kreativitas seorang penari dan sebagai inspirasi untuk meningkatkan kreativitas kepenarian.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam mengetahui tentang kreativitas dan karya-karya tari *Hip Hop*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari isi skripsi ini. Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal pada skripsi berisi halaman judul, pernyataan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar label, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi pada skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini secara singkat akan dijabarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang pemilihan judul sehingga dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Pemikiran

Pada bab ini berisi landasan teori, teori-teori dari para ahli dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah penelitian dan kerangka berfikir.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu: pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan serta hal-hal dari informan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Bab ini juga dijabarkan peneliti terhadap data-data yang didapatkan, yaitu tentang Kreativitas Franky Penari *Hip Hop* di Kota Semarang.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kreatifitas

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu karya tari. Lewat sebuah karya tari seorang seniman menunjukkan eksistensinya. Hasil karya seni tari merupakan wujud dari kemampuan manusia dalam menggali pandangan-pandangan terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya, dan menjadikan suatu karya yang dapat dinikmati oleh orang lain. Seperti yang dijelaskan Hawkins (terjemahan Hadi, 1990:8) unsur utama dalam tari adalah dorongan mencipta. Dorongan itu untuk merasakan, menemukan, dan mencapai sesuatu karya dalam kegiatan kreatif.

Ide-ide kreatif yang dikembangkan oleh seorang seniman dapat menghasilkan sebuah karya tari. Seniman khususnya seni tari proses kreatif itu merupakan tuntutan yang harus dilakukan untuk menghasilkan karya tari yang bermutu dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Munandar (1988:1) mengatakan bahwa kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap atau perilakunya. Menyusun karya seni sangat dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya seni yang baik. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis maupun praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya seni.

Menurut Umar Kayam (1981:47) kreativitas adalah proses pengungkapan yang akan melahirkan satu inovasi. Inovasi itu, karena ditemukan oleh manusia yang hidup bermasyarakat, berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

Menurut Imam Musbikin (2006:6) kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab.

Menurut Supriyadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Adapun Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya, kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi sebagai dimensi Pribadi, Proses, Pendorong dan Produk sebagai berikut:

1. Definisi kreativitas dalam dimensi Pribadi

Definisi pada dimensi pribadi (person) adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif. *“Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people” (Guilford, 1950 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001).*

“Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way” (Hulbeck, 1945 dikutip Utami Munandar, 1999). Guilford menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat. Sedangkan Hulbeck menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas dari dua pakar diatas lebih berfokus pada segi pribadi.

2. Definisi Kreativitas dalam dimensi Proses

Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. *“Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking” (Munandar, 1977 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001).* Utami Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Beberapa pendapat diatas kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).

3. Definisi Kreativitas dalam dimensi Pendorong

Definisi dan pendekatan kreativitas yang menekankan faktor press atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi Simpson (1982) dalam S. C. U. Munandar 1999, merujuk pada aspek dorongan internal dengan rumusnya sebagai berikut : *“The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought”*. ”Mengenai “press” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

4. Definisi Kreativitas dalam dimensi Produk

Definisi pada dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif. *“Creativity is the ability to bring something new into existence”* (Baron, 1976 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001). Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haeefele (1962) dalam Munandar, 1999:29 yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna

sosial. Dari dua definisi ini maka kreatifitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Berbagai pengertian definisi yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi saling melengkapi. Untuk itu peneliti dapat membuat berbagai kesimpulan mengenai definisi tentang kreativitas dengan acuan beberapa dimensi pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli. Peneliti menggunakan keempat dimensi tersebut yaitu: definisi kreativitas dalam dimensi pribadi, definisi kreativitas dalam dimensi proses, definisi kreativitas dalam dimensi pendorong dan definisi kreativitas dalam dimensi produk karena dari keempat dimensi tersebut memberikan definisi yang saling melengkapi.

Beberapa uraian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa : “Kreativitas adalah proses konstruksi ide yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)”.

2.2 Kreativitas Tari

Kata kreatif bukan adalah hal yang asing dan sering kita dengar. Kata kreatif sering dikaitkan dengan membuat karya. Tari salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai objek kreativitas karya seni. Menyusun karya seni sangat dibutuhkan kreativitas tinggi untuk menghasilkan karya seni baik. Menyusun karya seni dapat menggunakan pembendaharaan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpolakan sebelumnya yaitu dengan cara melaksanakan eksplorasi gerak, improvisasi gerak

dan komposisi gerak yaitu penyusunan gerak menjadi sebuah tarian. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis atau praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya seni.

Kreativitas baik adalah aktualisasi dari pribadi yang positif. Antara lain wajib memiliki inisiatif, keberanian dan kemampuan penalaran. Menata sebuah tarian ada kalanya dimulai dari sebuah ide lalu dikembangkan dalam bentuk gerak namun dimulai dengan merangkai gerakan lalu mencari ide, yang terpenting gerak yang dipilih wajib memiliki motivasi untuk pembentukan tarian.

Penataan tarian dapat dimulai dengan cara eksplorasi gerak yang akan menghasilkan gerak yang baru. Pengembangan selanjutnya eksplorasi diolah bersama ketiga elemen dasar pada seni tari yaitu gerak, waktu/ritme, ruang/pola lantai dan tenaga.

Mencipta adalah dorongan untuk merasakan, menemukan dan menuangkan ide-ide yang ada untuk dikembangkan. Tari tidak tercipta secara instan, terdapat sebuah proses atau langkah-langkah yang wajib ditempuh dalam menciptakan tarian. Proses untuk mencipta atau membuat karya tari dimulai dari mencari ide-ide, yaitu melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (komposisi).

Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi kreatif. Meskipun dalam kadar yang berbeda, sebab setiap orang mempunyai kemampuan dan intensitas yang berbeda. Namun kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan-latihan. Contoh menggambar jika tidak mencoba dan melaksanakan

latihan secara rutin maka gambar yang dapat dibuat hanya pemandangan gunung saja. Kreatif tidak muncul begitu saja, tetapi wajib melalui proses terlebih dahulu yaitu dengan mencoba, melaksanakan dan berlatih secara berkelanjutan.

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari hasil akhir kreatif yaitu karya. Hasil akhir itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti faktor lingkungan, sarana, keterampilan, identitas, orisionalitas, dan apresiasi. Teori yang diungkapkan oleh M Hawkins (2007), proses kreativitas tari dapat dilakukan dengan tahapan yaitu:

2.2.1 Eksplorasi

Eksplorasi gerak yaitu proses berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon dari suatu objek yang kita jadikan sebagai bahan karya seni. Pengalaman melakukan penjajakan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan ini berupa berimajinasi melakukan interpretasi terhadap apa yang telah dilihat, didengar atau diraba. Ia bergerak bebas mengikuti kata hatinya, mengikuti imajinasi dan interpretasinya.

2.2.2 Improvisasi

Improvisasi yaitu spontanitas sebab memiliki kebebasan dalam gerak dapat dilakukan mulai gerak yang sederhana lalu dikembangkan dengan pengalaman secara spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Dari setiap ragam gerak yang dihasilkan pada waktu eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang atau tempo dan ritmenya, sehingga menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak.

2.2.3 Komposisi

Komposisi atau penciptaan karya seni yaitu menata, mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi kesatuan yang utuh dengan tujuan akhir manusia untuk memberikan bentuk kepada apa yang ia temukan.

2.3 Tari

Unsur utama yang paling pokok dalam tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, dan waktu, dan tenaga. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Beberapa pakar tari melalui simulasi di bawah ini beberapa tokoh yang mendalami tari menyatakan sebagai berikut. Hawkins menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins: 1990, 2). Secara tidak langsung di sini Hawkins memberikan penekanan bahwa tari ekspresi jiwa menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media ungkap yang disamakan. Di sisi lain ditambahkan oleh La Mery bahwa ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan. Untuk menjadi bentuk yang nyata maka Suryo mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif (Meri:1987, 12). Upaya merefleksikan tari kedua tokoh sejalan.

Kesejlanan yang dikembangkan berhubungan dengan konsep tari masih banyak diperdebatkan. Hal ini terbukti masih belum komplitnya pemahaman tari

itu sendiri yang berkembang di masyarakat. Laju pertumbuhan tari memberi corak budaya yang lebih variatif, dinamis, dan sangat beragam intensitas pendalamannya. Oleh sebab itu dalam beberapa tahun ke depan tari menjadi semakin memiliki aura yang diharapkan digali terus menerus. Perkembangan berikut, tari disampaikan oleh Soedarsono bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah. Sejalan dengan pendapat kedua tokoh terdahulu dalam buku ini, pada prinsipnya masalah ekspresi jiwa masih menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar. Pernyataan yang mendasar tentang ekspresi jiwa manusia menjadi salah satu kunci tari menjadi bagian kehidupan yang mungkin hingga waktu mendatang selalu menjadi tumpuhan perkembangannya.

Pada konteks yang masih sama Soeryodiningrat memberi warna khasanah tari bahwa beliau lebih menekankan kepada gerak tubuh yang berirama. Hal ini seperti terpetik bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari (Soeryodiningrat: 1986, 21). Lebih jauh lagi ditambahkan Curt Sach bahwa tari merupakan gerak yang ritmis (Curt Sach:1978, 4).

Tari sering kita lihat dalam berbagai acara baik melalui media televisi (TV), maupun berbagai kegiatan lain seperti pada acara khusus berupa pertunjukan tari, paket acara tontonan yang diselenggarakan misalnya oleh Taman Mini Indonesia Indah (TMII), di Pusat Rekreasi Promosi dan Pembangunan (PRPP) atau di Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) dan acara tontonan dalam kegiatan kenegaraan maupun acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan,

perkawinan maupun pesta lain yang berhubungan dengan adat. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara Agama dan Adat. Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan, dan kemauan kepada umum secara jelas. Tari memberikan penghayatan rasa, empati, simpati, dan kepuasan tersendiri terutama bagi pendukungnya. Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karena itu tubuh sebagai media ungkap sangat penting perannya bagi tari. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Tubuh berfungsi menjadi bahasa tari untuk memperoleh makna gerak. Tari merupakan salah satu cabang seni yang mendapat perhatian besar di masyarakat. Ibarat bahasa gerak, hal tersebut menjadi alat ekspresi manusia dalam karya seni. Sebagai sarana atau media komunikasi yang universal, tari menempatkan diri pada posisi yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja.

Peranan tari sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai acara yang ada dalam kehidupan manusia memanfaatkan tarian untuk mendukung

prosesi acara sesuai kepentingannya. Masyarakat membutuhkannya bukan saja sebagai kepuasan estetis saja, melainkan juga untuk keperluan upacara agama dan adat. Pada konteksnya, beberapa unsur gerak tari yang tampak meliputi gerak, ritme, dan bunyi musik, serta unsur pendukung lainnya. John Martin dalam *"The Modern Dance"*, menyatakan bahwa, tari adalah gerak sebagai pengalaman yang paling awal kehidupan manusia. Tari menjadi bentuk pengalaman gerak yang paling awal bagi kehidupan manusia. Media ungkap tari berupa keinginan/hasrat berbentuk refleksi gerak baik secara spontan, ungkapan komunikasi kata-kata, dan gerak-gerak maknawi maupun bahasa tubuh/gestur. Makna yang diungkapkan dapat diterjemahkan penonton melalui denyut atau detak tubuh. Gerakan denyut tubuh memungkinkan penari mengekspresikan perasaan maksud atau tujuan tari. Elemen utamanya berupa gerakan tubuh yang didukung oleh banyak unsur, menyatu-padu secara performance yang secara langsung dapat ditonton atau dinikmati pementasan di atas pentas. Demikian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tari secara jelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Seperti dikutip oleh M. Jazuli dalam (Soeryobrongto: 1987, 12-34) dikemukakan bahwa gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik adalah tari. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari (Jazuli, 1994:44).

Pada dasarnya gerak tubuh yang berirama atau beritme, ritme memiliki potensi menjadi gerak tari. Salah satu cabang seni tari yang di dalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber kajian adalah tari. Dalam kehidupan

sehari-hari, manusia selalu bergerak. Gerak dapat dilakukan dengan berpindah tempat (Locomotive Movement). Sebaliknya, gerakan di tempat disebut gerak di tempat (Stationary Movement).

Hal lain juga disampaikan oleh Hawkins bahwa, tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya (Hawkins, 1990:2). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa, pengertian tari adalah unsur dasar gerak yang diungkapkan atau ekspresi dalam bentuk perasaan sesuai keselarasan irama. Di sisi lain Susanne K Langer menyatakan, tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu.

Apabila kedua pendapat di atas digabungkan, maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme. Oleh sebab itu, tari lahir merupakan ungkapan hasrat yang secara periodik digerakan sebagai pernyataan komunikasi ide maupun gagasan dari koreografer yang menyusunnya. Sependapat kedua pakar diatas, Corry Hamstrong menyatakan bahwa, tari merupakan gerak yang diberi bentuk dalam ruang. Soedarsono menyatakan bahwa, tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang diaungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Pengertian tari secara menyeluruh merupakan gerak tubuh manusia yang indah diiringi musik ritmis yang memiliki maksud tertentu. Demikian dapat diakumulasi bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari. Di sisi lain juga dapat diartikan bahwa tari merupakan

desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan beberapa gerak ritmis. Tari juga bisa dikatakan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer. Sebagai bentuk latihan-latihan, tari digunakan untuk mengembangkan kepekaan gerak, rasa, dan irama seseorang. Oleh sebab itu, tari dapat memperhalus pekerti manusia yang mempelajarinya.

Pertumbuhan seni tari di luar lingkungan perguruan tinggi semula muncul secara semarak ketika hadir wahana presentasi yaitu Taman Ismail Marzuki (1968). Wahana presentasi para seniman seni pertunjukan ini membuka kesempatan baru untuk menumbuhkan konsep-konsep mutakhir serta mengadaptasi lingkungan kesenian yang lebih luas dan esensial (Parani 1984, Surjono 1999). Menyimak hal-hal yang telah tersebut, maka permasalahan yang diajukan dari kondisi perkembangan seni tari tersebut yaitu dengan adanya perluasan pandangan, konsep, dan keragaman pola kreatif para koreografer Indonesia. Kondisi yang demikian, maka sejauh mana adanya perkembangan dan perluasan cara pandang, pertumbuhan konsep, dan perwujudan dari kreativitas para koreografer Indonesia sehingga perkembangan terakhir (kemutakhiran) dapat disimak lebih sistematis.

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan di waktu tertentu. Tari mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan oleh penari dalam tarian yang

ditarikan oleh sang penari. Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang berkaitan dengan unsur gerak tubuh. Tari adalah gerak yang ritmis. Definisi yang sangat singkat tersebut dikemukakan oleh Curt Sachs (dalam Jazuli, 2008:6), seorang ahli sejarah dan musik Jerman dalam bukunya *World History Of The Dance*. Soedarsono (1972:4) menjelaskan bahwa tari sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah. Sedangkan menurut Hawkins (1990:2) menjelaskan tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Beberapa pakar tari melalui simulasi di bawah ini beberapa tokoh yang mendalami tari menyatakan sebagai berikut, Hawkins menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Secara tidak langsung di sini Hawkins memberikan penekanan bahwa tari ekspresi jiwa menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media ungkap yang disamakan.

Beberapa definisi di atas, bila dikaji dan diteliti dapat ditemukan bahan baku tari atau sering disebut elemen dasar tari adalah gerak (bersumber dari tenaga), ruang (pola yang dibentuk oleh gerakan), waktu (irama dalam gerakan) yang indah. Rumusan yang dapat dikemukakan dari beberapa devinisi tari maupun penjelasan singkat di atas sebagai berikut ini. Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dari tujuan tari. Rumusan ini bila dianalisis akan ditemukan beberapa

aspek dari pengertian tari yaitu: bentuk, gerak, tubuh, irama, jiwa, maksud dan tujuan tari.

2.3.1 Bentuk

Bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh kita merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, jari-jari tangan dan kaki, dan sebagainya yang menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai dan disatupadankan ke dalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari. Bentuk dalam tari memiliki elemen waktu. Elemen waktu dalam tari mewujudkan pada gerakan yang memerlukan durasi waktu, panjang pendek selama proses tarian berlangsung dari awal sampai akhir. Sepanjang waktu tarian itulah struktur tari bentuk.

Jadi, kehadiran bentuk tari akan tampak Bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh kita merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, jari-jari tangan dan kaki, dan sebagainya yang menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai dan disatupadankan ke dalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari. Bentuk dalam tari memiliki elemen waktu. Elemen waktu dalam tari mewujudkan pada gerakan yang memerlukan durasi waktu, panjang

pendek selama proses tarian berlangsung dari awal sampai akhir. Sepanjang waktu tarian itulah struktur tari bentuk.

Jadi, kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak dan pola kesinambungan gerak yang berlangsung dalam ruang dan waktu dalam ruang dan waktu. Kata lain, bahwa bentuk tari terlihat dari keseluruhan penyajian tari, yang mencakup paduan antara elemen tari (gerak, waktu dan ruang). Kata lain, bahwa bentuk tari terlihat dari keseluruhan penyajian tari, yang mencakup paduan antara elemen tari (gerak, ruang dan waktu) maupun berbagai unsur pendukung penyajian tari yaitu: iringan, tema, tata busana, rias, tempat dan tata cahaya (Jazuli, 2008:7).

2.3.2 Gerak

Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu “kata” gerak, juga dalam kontekstari, gerak sebaiknya dimengerti sehingga bermakna dalam kedudukan dengan yang lainnya (Murgiyanto, 1983:20).

Gerak di dalam tarian merupakan medium untuk ekspresi dan bun sebagai suatu aktifitas yang diungkapkan dengan peragaan dan berfungsi pemeran tubuh dan kekuatan-kekuatannya seperti pada olahraga (Parani, 1986:66). Selain itu Jazuli (1994:9) menambahkan bahwa gerak pada tari harus mempunyai tenaga atau energi yang menyangkut ruang dan waktu. Terungkapnya gerak tari dapat terdiri dari tiga elemen yaitu tenaga, ruang dan waktu.

2.3.3 Tenaga

Murgiyanto (1983:27-28) mengatakan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak. Tekanan atau aksen merupakan sedikit atau banyaknya tenaga yang digunakan. Sedangkan kualitas merupakan cara bagaimana tenaga tersebut disalurkan atau dikeluarkan yang bersifat ringan atau berat, lepas atau terbatas jelas, langsung atau tidak langsung menuju titik akhir dari frase gerak.

2.3.4 Ruang

Figur penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal-balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu (Murgiyanto, 1983:23). Murgiyanto juga menambahkan bahwa, seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya.

2.3.5 Waktu

Waktu adalah elemen lain yang digunakan dalam menari. Secara sadar kita harus merasakan adanya aspek cepat lambat, kontras, kesinambungan dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat digunakan secara efektif.

2.3.6 Tubuh

Keadaan tubuh merupakan hal yang utama dan sangat penting untuk disadari oleh pemiliknya, apalagi bagi seorang penari, sebab bagi seorang penari tubuh merupakan alat/sarana komunikasi kepada penontonnya ketika sedang membawakan perannya. Oleh karena itu bagi seorang penari bentuk tubuh yang

khas sering menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula. Tubuh merupakan alat, wahana atau instrumen di dalam tari (Jazuli, 2008:10).

2.3.7 Unsur-unsur Pendukung Tari

2.3.7.1 Iringan (musik)

Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang dibuat dan disajikan untuk mengiringi gerak tari. Biasanya dalam musik sebagai pengiring tari, gerak tari dibuat terlebih dahulu, selanjutnya musik digarap kemudian (Soedarsono, 1978:26).

2.3.7.2 Rias

Rias adalah kegiatan merias wajah agar sesuai dengan kehendak perias dengan bantuan bahan dan alat rias. Rias adalah unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Tugas tata rias akan sangat dipermudah kalau para pemain memiliki watak, tipe, bentuk tubuh, raut muka serta usia sesuai dengan peranan yang akan dibawakan. Perlu disadari bahwa rias dalam suatu pertunjukan akan berbeda dengan rias sehari-hari yang ditunjukkan semata-mata untuk mempercantik pemeran, tetapi acap kali juga untuk membuat wajahnya menjadi jelek selama lakon berlangsung.

2.3.7.3 Busana

Busana (pakaian) tari merupakan segala sandang dan perlengkapan atau aksesoris yang dikenakan penari di atas panggung. Koreografi umumnya membutuhkan kelengkapan penampilan yang menyangkut karakteristik tokoh, salah satunya yang dibutuhkan oleh seorang penari adalah sesuai dengan karakteristik tokoh yang dikehendaki.

2.3.7.4 Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Pengertian tema harus dibedakan dengan motif, subjek dan topik (Jazuli, 2008:18).

2.3.7.5 Tempat Pentas

Jazuli (2008:25), berpendapat bahwa suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruang guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Masyarakat Indonesia dapat mengenal bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti dilapangan terbuka atau arena terbuka, di pendapa dan pemanggungan (*staging*).

Hip Hop adalah sebuah gerakan budaya populer yang dimulai di Amerika Serikat pada era 1970-an. *Hip Hop* mencakup unsur-unsur seperti *Disc Jockey*, rap, tarian, fashion, seni, dan bahasa. *Hip Hop* memiliki dampak penting pada masyarakat kontemporer. Saat ini, *Hip Hop* menjadi salah satu budaya paling populer di banyak belahan dunia.

Tarian *Hip Hop* sendiri dimulai ketika Clive Campbell yang disebut Kool DJ Herc penemu *Hip Hop* datang ke New York dari Jamaika pada 1967. Ia menjadi DJ (*Disk Jockey*) pertama yang menggunakan *turntable* dan rekaman yang sama untuk menciptakan karyanya.

Kelahiran musik dan tarian *Hip Hop* yang kemudian mengalami penyebaran keseluruh dunia, termasuk Indonesia, melalui media massa seperti film di bioskop-bioskop ternama, penyanyi *Hip Hop* yang diorbitkan melalui perusahaan rekaman *Major Label*, dan kompetisi-kompetisi menari *Hip Hop*

pada stasiun-stasiun televisi swasta. Melalui berbagai bentuk media massa yang membantu penyebaran musik dantarian *Hip Hop* yang kelahirannya merupakan bentuk resistensi atas hegemoni sosial kultural, serta penyebaran *Hip Hop* yang didaulat oleh *Major Label* yang menciptakan sistem kapitalisme sendiri.

Pada buku “Globalization and Culture” menerangkan bahwa kebudayaan suatu daerah tertentu dewasa ini menyebar dalam waktu yang terbilang singkat, hal ini difasilitasi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang berperan dalam meratakan penyebaran kebudayaan ini disebut Marx dalam *Grundrisse* sebagai *proximity* atau kedekatan, teknologi meningkatkan kedekatan jarak secara global. Jarak secara global yang ditempuh dengan cara yang lebih singkat ini merupakan sebuah hal yang disebut oleh David Harvey sebagai penyingkatan jangka waktu. Kedekatan jarak serta penyingkatan waktu ini memudahkan masyarakat di seluruh dunia untuk terhubung. Keterhubungan secara global yang menyebabkan kedekatan atau *proximity* merupakan sebuah konsekuensi dari modernitas global, keterhubungan secara global ini secara fenomemologi dapat dipandang sebagai sebuah keadaan dunia yang lebih padat, lebih dapat diperkirakan oleh manusia sehubungan dengan kegiatan keseharian mereka. Namun secara metaforis, kedekatan ini dapat dipandang sebagai sebuah keadaan dimana kedekatan yang meningkat ini kemudian memberikan konsekuensi lain terhadap relasi yang tidak berjarak (Tomlinson, 1999:37).

Belakangan ini elemen *Hip Hop* juga diwarnai oleh *beatboxing*, fashion, bahasa asing, dan gaya hidup lainnya. Awalnya pertumbuhan *Hip Hop* dimulai dari *The Bronx* di kota New York dan terus berkembang dengan pesat hingga

keseluruh dunia. *Hip Hop* pertama kali diperkenalkan oleh seorang Afro-Amerika, Grandmaster Flash dan The Furious Five. Awalnya musik *Hip Hop* hanya diisi dengan musik dari *Disk Jockey* dengan membuat variasi dari putaran disk hingga menghasilkan bunyi-bunyi yang unik. "*Rapping*" kemudian hadir untuk mengisi vokal dari bunyi-bunyi tersebut. Sedangkan untuk koreografinya, musik tersebut kemudian diisi dengan tarian patah-patah yang dikenal dengan *breakdance*. Pada perkembangannya *Hip Hop* juga dianggap sebagai bagian dari seni dan untuk mengekspresikan seni visual munculah Graffiti sebagai bagian dari budaya *Hip Hop*.

Masih banyak yang berpengaruh dalam dunia tari komunitas di Amerika. Kehadiran media baru pun turut memiliki andil terhadap bagaimana masyarakat di luar Amerika mengenal *Hip Hop*, terutama melalui situs youtube, dan twitter. Maraknya *Hip Hop* pada dunia tari serta berbagai acara tari pada televisi bukan saja menjadikan tarian sebagai sebuah komoditas yang dapat dijadikan sebuah program tontonan, namun terdapatnya ketertarikan sama yang menjadikan komunitas-komunitas yang terdapat di Amerika berkembang, yaitu ketertarikan terhadap tarian. Berdasarkan sejarahnya, menari pada mulanya dilakukan sebagai ritual, untuk memenuhi jiwa alam atau mengiringi bagian upacara tertentu (Smith, 2010: 10).

Gerakan yang digunakan dalam ritual merupakan sebuah bentuk pemenuhan alam, ketika alam tidak cukup dicakup dalam kata-kata, sehingga digunakan gerakan-gerakan yang dianggap mencakupi alam. Sebagai bagian dari ritual upacara, maka tidak diizinkan bentuk hasrat dalam melakukan gerak tarian

upacara. Pada perkembangannya, menari kemudian digunakan juga sebagai menceritakan mitos, menari juga digunakan untuk menunjukkan perasaan terhadap lawan jenis. Sebelum produksi bahasa tertulis, menari merupakan salah satu metode dalam meneruskan mitos dalam masyarakat dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Hal ini menjadi landasan bahwa menari sendiri merupakan ranah pembahasan komunikasi. *You cannot-not communicate* (Laswell dalam Mulyana 2000:54).

Sesuai arti harafiah dari frase tersebut, manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan manusia menyangkut segala ranah kehidupan manusia, mulai dari ranah kehidupan yang paling sederhana sampai ranah kehidupan yang kompleks. Pada kegiatan berkomunikasi, terlibat pesan di dalamnya sebagai hal yang coba disampaikan oleh pelaku komunikasi kepada pihak penerima pesan komunikasi. Pesan yang berada dalam kegiatan komunikasi dapat disampaikan melalui berbagai perilaku komunikasi, menari merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi yang dilakukan sebagai usaha penyampaian pesan.

Sampai sekarang *Hip Hop* itu telah berkembang luas keseluruhan negara-negara di dunia termasuk di negara Indonesia, jadi sekarang ini intinya adalah *Hip Hop* itu bukan budaya di negara Amerika saja tetapi sudah menjadi budaya di seluruh negara-negara yang ada di dunia.

Sebelum tahun 1970-an yaitu tahun 1520 kawasan Sedwick Avenue di New York banyak yang mengklaim bahwa kawasan ini adalah tempat lahirnya komunitas *Hip Hop*, di kawasan itu pula ada seorang yang bernama Clive

Campbell, Clive Campbell adalah seorang yang menjadikan tempat tinggal atau rumahnya dijadikan tempat berkumpulnya pemuda-pemuda yang menjalani komunitas *Hip Hop*. Di sana pula terdapat DJ Kool Herc yang memperkenalkan turntable pada tahun 1973. DJ Kool Herc membawakan lagu-lagu dari James Brown, Jimmy Castor, dan Bebe Rooth.

Kata *Hip Hop* itu sendiri berasal dari kosakata Afro-Amerika, Hip itu adalah “memberi tahu” atau “sekarang” dengan akirannya Hep, dan ada juga pendapat lain yang memberi tau bahwa kata *Hip Hop* itu sendiri Bebop. Lain hal menurut Keith “Cowboy” Wiggins dari anggota Grandmaster Flash dan The Furious Five, istilah “*Hip Hop*” itu sendiri adalah kata atau kalimat waktu bercanda kepada temannya yang baru bergabung di Angkatan Bersenjata dan bercerita bahwa suara kaki-kaki tentara itu tersebut bergerak seiring dengan kata *Hip Hop*, jadi setiap kali pementasan, seorang Rapper “Cowboy” menjadikan kata *Hip Hop* tersebut sebagai gerak dan kata-kata dalam pementasan Rapping di atas pertunjukannya.

2.4 Macam-Macam Tari

Macam-macam seni tari yang ada di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

2.4.1 Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah

2.4.2 Tari Tradisional Klasik

Tari tradisional klasik dikembangkan oleh para penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Fungsi dari tari tradisional klasik adalah sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan. Contoh tari tradisional klasik yaitu: Tari Topeng Kelana (Jawa Barat), Bedhaya Srimpi (Jawa Tengah), Sang Hyang (Bali), Pakarena dan pajaga (Sulawesi Selatan)

2.4.3 Tari Tradisional Kerakyatan

Berkembang di kalangan rakyat biasa. Gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama juga iringan musik. Busananya relatif sederhana. Sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contoh: Jaipongan (Jawa Barat), payung (Melayu), Lilin (Sumatera Barat)

2.4.4 Tari Kreasi Baru

Tari Kreasi Baru merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

2.4.4.1 Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

Tari Kreasi Baru berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi,

musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

2.4.4.2 Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi/Tari Modern)

Tari Kreasi Baru yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapnya. Tarian ini disebut juga tari modern, yang istilahnya berasal dari kata Latin “modo” yang berarti baru saja. Tari Kreasi Baru yang seperti ini biasa sering disebut dengan nama Tari Modern atau *modern dance*.

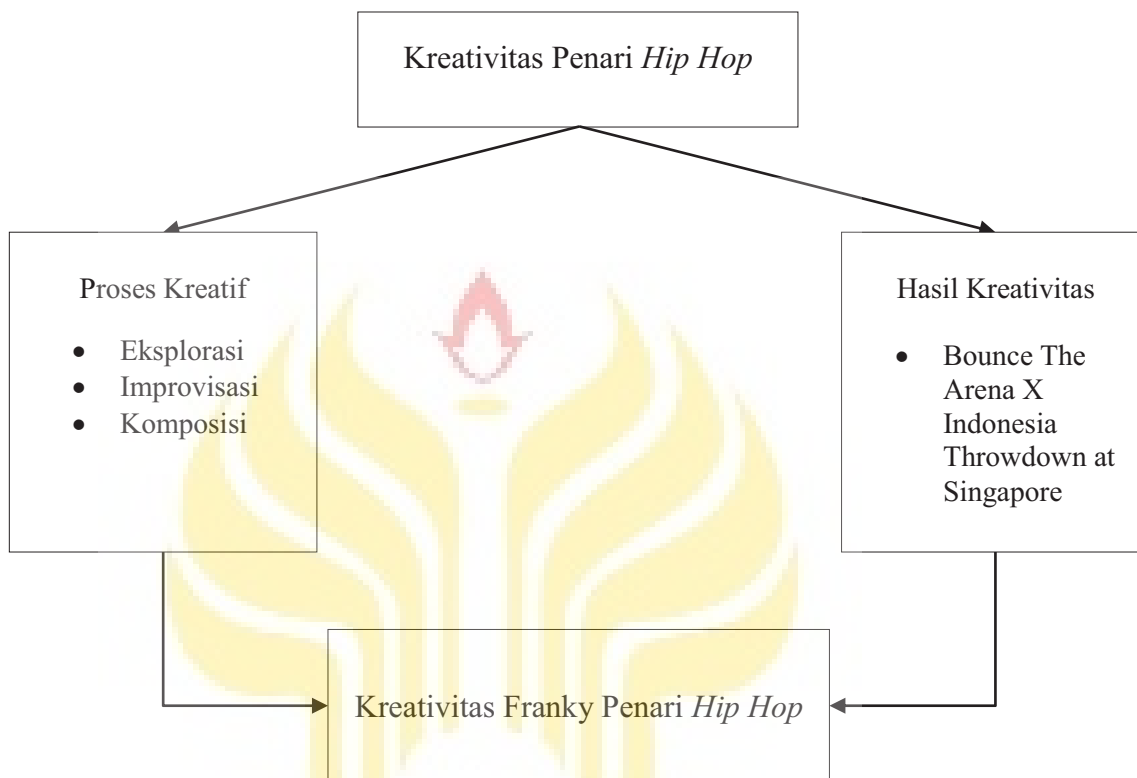
2.4.4.5 Tari Kontemporer

Gerakan tari kontemporer simbolik terkait dengan koreografi bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran. Seringkali diperlukan wawasan khusus untuk menikmatinya. iringan yang dipakai juga banyak yang tidak lazim sebagai lagu dari yang sederhana hingga menggunakan program musik komputer seperti *Flutyloops*.

Sejalan dengan perkembangannya, tari modern dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, antara lain adalah *Hip Hop dance*, *concert dance*, *break dance*, *R&B dance*, *freestyle dance*, *ballroom dance* dan berapa memasukan kontemporer *dance* antara tari klasik/tradisional dengan tari modern. *Modern dance* atau dalam Bahasa Indonesia berarti tari modern, adalah suatu bentuk tarian yang terbentuk dan berkembang sejak dari awal abad 20. Pada

beberapa tempat yang belum begitu mengenal tari modern seperti di Indonesia, *ballroom dance* serta *concert dance* juga masih dianggap sebagai bagian dari tari modern ini. Namun apabila dilihat dari latar belakang sejarah, tari modern ini sebenarnya dipelopori oleh penari-penari dari Amerika Serikat, serta penari-penari di beberapa negara di Eropa Barat yang “memberontak” terhadap *ballet dance* serta *classical dance* yang sedang *booming* saat itu. Beberapa penari yang paling terkenal dengan aksinya saat itu adalah Loie Fuller, Isadora Duncan and Ruth St. Denis. Aksi mereka dilandasi dengan faktor kelemahan dari *ballet* dan *classical dance* sendiri, yaitu diperlukannya perlengkapan khusus selain musik, seperti kostum, sepatu tari, serta bahkan tata rias yang tebal. Beberapa dari perlengkapan tersebut tidak mampu dimiliki oleh orang-orang biasa dengan latar ekonomi yang rendah, yang juga punya ketertarikan besar untuk menari. Oleh sebab itu ketiga penari tersebut kemudian menciptakan suatu *free dance* yang kemudian dikenal dengan cikal bakal dari tari modern atau *modern dance*. Berkembangnya zaman *Ballroom dance* semakin berkembang, selera tari pun semakin berubah, tarian-tarian pun juga dikembangkan menjadi lebih beragam (Smith, 2000:105). *Modern dance* pada saat ini terbagi menjadi bermacam-macam yang salah satu diantaranya yaitu *Hip Hop dance* yang merupakan salah satu modern dance yang terkenal dan berkembang pada saat ini.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Azrul Nur Hidayah (2016)

Tari *Hip Hop* di Indonesia khususnya kota Semarang memudahkan peneliti untuk memperhatikan bagaimana para Penggemar *Hip Hop dance* di kota Semarang. Kreativitas adalah salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh penari *Hip Hop*, di dalam kreativitas terdapat proses kreativitas dan hasil kreativitas. Proses kreativitas itu sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Sedangkan hasil kreativitas terdiri dari tempo (ritme) dan bentuk.

Oleh karena itu peneliti memilih Franky sebagai objek penelitian ini dikarenakan banyak hal-hal yang akan di kaji mengenai proses kreativitas Franky yang kemudian menghasilkan kreativitas *Hip Hop* melalui ciri khas yang dimiliki oleh Franky. Oleh karena itu penulis menggunakan “Kreativitas Franky Penari *Hip Hop* di Kota Semarang” sebagai judul penelitian.

2.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting untuk menunjang pemahaman terhadap objek penelitian, sekaligus untuk membuktikan keabsahan data dan keaslian penelitian, disamping itu juga dapat dijadikan pembanding jika ada kemiripan pada penelitian yang sudah ada. Beberapa tulisan dalam bentuk artikel yang dipublikasikan melalui jurnal maupun laporan hasil penelitian yang belum ada atau sudah diterbitkan dalam bentuk buku mengenai kreativitas cukup banyak ditemukan. Namun selama pelacakan yang peneliti lakukan, belum ada yang memiliki kesamaan dengan peneliti, baik dalam hal spesifik topik dan objek maupun kedalaman dan keluasan pembahasan topik dan objek.

Skripsi yang berjudul *Kreativitas Franky Penari Hip Hop di Kota Semarang* belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Anbiya Oneza Wulandari

Penelitian tentang kreativitas street *dance* di kota Semarang sebelumnya sudah dilakukan oleh Anbiya Oneza Wulandari pada tahun 2013 mengenai “*Feature ‘Dunia Muda’ dengan Tema Prestasi dan Kreativitas Street Dance Semarang Dance Lovers*”. Rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana

prestasi dan kreativitas para pemuda *street dance* Semarang *Dance Lover* di kota Semarang.

Hasil yang di dapat dari penelitian “Feature ‘Dunia Muda’ dengan Tema Prestasi dan Kreativitas *Street Dance* Semarang *Dance Lovers*” yaitu tentang prestasi apa saja yang diraih oleh para pemuda *street dance* Semarang *Dance Lovers* dan kreativitas para pemuda *street dance* Semarang *Dance Lovers* sebagai penggerak Komunitas Semarang *Dance Lovers* di kota Semarang.

Perbedaan penelitian Feature ‘Dunia Muda’ dengan Tema Prestasi dan Kreativitas *Street Dance* Semarang *Dance Lovers* meneliti tentang Feature para pemuda *street dance* pada Komunitas Semarang *Dance Lovers*, sedangkan penelitian Kreativitas kaleb Penari *Hip Hop* di Kota Semarang meneliti tentang kreativitas Franky sebagai peneri *Hip Hop* di kota Semarang. Persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kreativitas penari.

2. Penelitian Ananda Herani

Penelitian tentang tari *Hip Hop* sebelumnya sudah dilakukan oleh Ananda Herani pada tahun 2012 ditulis dalam tesis. Penelitian Ananda Herani mengenai “*Makna Nilai Resistensi dalam Kebudayaan Hip Hop (Analisis Studi Resepsi Anggota Kelompok Tari Hip Hop Monkiez Terhadap Konsep Resistensi)*”. Rumusan masalah yang diangkat yaitu (1) Bagaimanakah pemaknaan nilai resistensi pada kebudayaan *Hip Hop* dimaknai oleh para anggota kelompok Monkiez (2) Dengan menggunakan studi pemaknaan, bagaimanakah pemetaan makna nilai resistensi para anggota kelompok Monkiez (3) Sejauh manakah nilai

resistensi para anggota kelompok *Monkiez* yang digambarkan melalui pemetaan makna dibawa ke dalam praktik keseharian para anggota kelompok *Monkiez*.

Hasil yang di dapat dari penelitian Makna Nilai Resistensi dalam Kebudayaan *Hip Hop* (Analisis Studi Resepsi Anggota Kelompok Tari *Hip Hop Monkiez Terhadap Konsep Resistensi*) yaitu pertama, mengetahui sampai mana pengetahuan orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia tari *Hip Hop*. Implikasi pengetahuan orang-orang tersebut terhadap akar kelahiran budaya *Hip Hop* adalah pemahaman nilai resistensi dalam budaya *Hip Hop*. Kedua, penelitian ini hendak memetakan pemaknaan para konsumen kebudayaan *Hip Hop* yang pada sejarah penyebarannya ke seluruh dunia terjadi melalui media massa, media elektronik pada khususnya. Tujuan ini dirumuskan untuk mengetahui apakah media massa, media elektronik khususnya, menyampaikan esensi kebudayaan *Hip Hop* yang kental dengan nilai resistensi. Ketiga, penelitian ini ingin lebih jauh mengetahui pemahaman nilai resistensi sebagai nilai yang membangun *Hip Hop* dengan melihat resistensi apa yang terjadi dalam keseharian para informan. Hal ini dilakukan untuk melihat kesamaan atau perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki para informan tentang nilai resistensi *Hip Hop*, dengan praktik yang menjadi latar belakang pendapat informan mengenai pemahaman tersebut. Yang menonjol dalam temuan ini adalah ketiga informan melakukan resistensi terhadap budaya dominan yang melingkupi mereka.

Perbedaan penelitian Makna Nilai Resistensi dalam Kebudayaan *Hip Hop* (Analisis Studi Resepsi Anggota Kelompok Tari *Hip Hop Monkiez Terhadap*

Konsep Resistensi) meneliti mengenai pemaknaan para anggota tari Monkiez terhadap nilai resistensi pada kebudayaan *Hip Hop*, kemudian memetakan pemaknaan nilai resistensi para anggota tari Monkiez berdasar pengetahuan akan nilai resistensi dalam kebudayaan *Hip Hop*, serta mengetahui sejauh mana para anggota tari Monkiez memaknai nilai resistensi *Hip Hop* yang tergambar dalam pemetaan makna ke dalam praktik kescharian. Penelitian Kreativitas Franky Penari *Hip Hop* di Kota Semarang dengan penelitian Makna Nilai Resistensi dalam Kebudayaan *Hip Hop* (Analisis Studi Resepsi Anggota Kelompok Tari *Hip Hop* Monkiez Terhadap Konsep Resistensi) memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang tari *Hip Hop*.

Beberapa referensi dari tinjauan pustaka di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa tari *Hip Hop* pada saat ini sangat digemari oleh masyarakat baik dari anak-anak sampai dengan dewasa sehingga keberadaan *Hip Hop dance* terbuka untuk semua umur dan siapa saja yang menggemarinya. *Hip Hop dance* yang menjadi *trend* pada saat ini menjadikan banyak masyarakat yang ingin mempelajari dan meneliti bagaimana perkembangan *Hip Hop dance* dari masa ke masa.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proses kreativitas Franky sebagai penari *Hip Hop* terdiri dari proses eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Proses eksplorasi dilakukan untuk mengeksplor gerak tari *Hip Hop* yang sudah ada dan memahami serta merasakan gerak khas dalam tari *Hip Hop*. Pengeksplorasi gerak tersebut dilakukan oleh Franky pada gerak *Cabbage Patch* dan *Smurf*. Pada gerak dasar tari *Hip Hop* yaitu gerakan *Cabbage Patch* dan *Smurf* Franky melakukan dengan menyeimbangkan anggota tubuh sehingga gerakan tersebut dapat dibawakan dengan ringan namun terlihat tegas. Sedangkan pada proses improvisasi, Franky memadukan gerak dasar dan gerak-gerak cepat dengan teknik yang dimilikinya melalui gerak dasar *Hip Hop dance* yaitu pada gerak *Bart Simpson*. Pada gerakan *Bart Simpson* Franky menggunakan improvisasi menggunakan level-level yaitu level rendah, level sedang dan level tinggi. Gerakan *Bart Simpson* Franky improvisasi menggunakan level-level karena belum tentu semua penari *Hip Hop* melakukan gerakan *Bart Simpson* menggunakan level-level yang pada gerakan dasar *Bart Simpson* hanya menggunakan level tinggi. Proses komposisi merupakan gabungan eksplorasi dan improvisasi yang Franky lakukan dengan membuat karya tentang teknik gerak dasar *Hip Hop dance* melalui karyanya yang berjudul “Hiphoptemporer”.

Hasil kreativitas Franky terdiri dari ciri khas *Style* (gaya) dan konsep yang Franky miliki. Ciri khas *Style* Franky yang berbeda tersebut ia bawakan melalui gerak dasar *Hip Hop dance* yaitu pada gerakan *Wop*. Sedangkan konsep “*Kill Me*” yang dimiliki Franky selalu memiliki alur cerita untuk menarik para penonton untuk mempelajari tentang makna tarian yang sedang Franky bawakan. Sehingga tari *Hip Hop* yang ia bawakan bukan hanya sekedar sebuah tontonan tari *Hip Hop*, namun tari *Hip Hop* yang berbeda dengan tari-tari *Hip Hop* yang lainnya. Konsep yang Franky bawakan selalu tersirat makna yang dapat memotivasi untuk setiap penonton atau penggemarnya.

5.2 Saran

Saran yang diberikan kepada Franky adalah agar Franky tetap mempertahankan kreativitas yang dimilikinya terutama dalam *Style* (gaya) dan konsep. Sehingga kreativitas tersebut menjadi ciri khas Franky dalam menarikan tari *Hip Hop*.

Pengembangan ide-ide yang dimiliki oleh Franky diharapkan dapat menjadikan Franky lebih maju, sehingga Franky dapat terus meningkatkan kreativitasnya baik untuk dirinya sendiri maupun ilmu yang ia miliki dapat ia berikan kepada orang lain untuk belajar mengenai *Hip Hop dance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar-Hawadi, Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Alama M. Hawkins. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Dialihbahasakan oleh: Sumandiyo Hadi. ISI Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Hawkins. 1990. *Kesenian dan Budaya*. Jakarta: Gramedia
- , 2007. *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*. New York: McGraw Hill Company Inc
- Imam Musbikin. 2006. *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- , 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang UNNES Press
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- La Mery. 1987. *Perkembangan Seni Tari*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J, Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- , 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- , 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi dan Menengah Depdikbud
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- , 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Soeryodiningrat. 1986. *Sendratari Ramayana*. Yogyakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tomlinson, John. 1999. *Globalization and Culture*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Yeni Rahmawati, Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Depdiknas

GLOSARIUM

- Balance* : keseimbangan gerak yang terdapat dalam sebuah tarian.
- Beatboxing* : bentuk seni yang memfokuskan diri dalam menghasilkan bunyi-bunyi ritmis dalam ketukan tempo, instrumen musik, maupun tiruan dari bunyi-bunyian lainnya melalui alat-alat ucap manusia seperti mulut, lidah, bibir, dan rongga-rongga ucap lainnya.
- Breakdance* : gaya tari jalanan yang muncul sebagai bagian dari *Hip Hop dance*.
- Character* : karakter yang terbentuk di dalam diri seorang penari.
- Climax* : puncak maupun akhir dalam sebuah sajian tari.
- Contrast* : kekontrasan dalam sebuah tarian.
- Dance* : kesenian tari yang umumnya mengacu pada gerakan tubuh, yang biasanya berirama dengan menggunakan musik, digunakan sebagai bentuk ekspresi, sosial interaksi atau disajikan dalam spiritual maupun hiburan untuk ditonton.
- Disk Jockey* : Disc Jockey atau yang biasa disebut dengan DJ seseorang yang bertugas untuk menyambung (mixing)

lagu ke lagu lainnya secara non stop dan teratur sesuai dengan teknis dan teorinya.

Flutyloops : sebuah aplikasi untuk komputer yang digunakan untuk merekam, mengubah, dan membuat audio.

Harmony : keselarasan gerak di dalam sebuah sajian tari.

Hip Hop dance : salah satu tari modern yang diperluas dan dikembangkan oleh masyarakat Amerika kepenjuru dunia.

Knowlage : sebuah pengetahuan.

Modern dance : bentuk tarian yang tidak mengikuti aturan atau pakem tari tradisional.

Proximity : kedekatan dalam tari.

Repetition : pengulangan gerak yang terdapat di dalam suatu tarian.

Sequence : urutan gerak di dalam sebuah sajian tari.

Sexy dance : sebuah tarian yang biasanya dibawakan oleh para wanita yang menggambarkan lekuk tubuh yang indah di dalam gerakannya.

Shuffle dance : sebuah tarian yang menitik beratkan pada gerakan kaki dan tumit sehingga terlihat menempel pada lantai.

- Stage* : panggung atau tempat yang memiliki tingkat lebih tinggi yang digunakan para penari melakukan sebuah pementasan.
- Streetdance* : sebuah aliran *dance* yang berkembang dan berevolusi di tempat-tempat terbuka (di luar ruangan).
- Style* : gaya yang dimiliki oleh setiap penari.
- Swing Hand* : gerak ayunan tangan yang terdapat dalam salah satu gerak-gerak dasar *Hip Hop dance*.
- Traditional dance* : merupakan tari tradisi yang ada pada suatu daerah.
- Transition* : sebuah proses pergantian, perubahan, atau perpindahan gerakan di dalam tarian.
- Turntable* : alat untuk memutar lagu (meja putar dj atau disk jockey).
- Unity* : kesatuan gerak yang ada di dalam tari.
- Variety* : sebuah variasi atau keanekaragaman gerak yang terdapat dalam tari.